

Pendampingan Diversifikasi Olahan Ikan Gurame untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Perikanan Desa Tumiyang Banyumas

¹⁾Kurnia Indah Sumunar*, ²⁾Alfilia Hilda Rahmatika, ³⁾ Imam Adiyana

^{1,2,3)}Universitas Telkom, Indonesia

Email Corresponding: kurniaindahsumunar@telkomuniversity.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Diversifikasi Produk Manajemen Usaha Perikanan	<p>Desa Tumiyang Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah penghasil ikan gurame yang cukup potensial, sehingga keberadaannya menjadi sumber pendapatan utama bagi mayoritas masyarakat setempat. Peluang untuk pengembangan usaha olahan ikan yang lebih bervariasi masih terbuka lebar. Namun berdasarkan wawancara dengan kepala desa, pemanfaatan hasil panen ikan gurame masih terbatas pada penjualan ikan segar sehingga nilai ekonominya belum optimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan gurame menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi. Selain itu, belum adanya strategi pemasaran yang efektif. Menjawab kebutuhan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Tumiyang untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan ikan gurame. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tumiyang dalam mengolah ikan gurame menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya kerupuk. Metode kegiatan meliputi penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi olahan ikan dan metode pemasaran, selanjutnya pelatihan teknis pembuatan kerupuk gurame, praktik langsung, serta pembimbingan untuk pengemasan produk. Hasil pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan praktik anggota PKK dan Kelompok Usaha Bersama Desa Tumiyang yaitu dari 63% menjadi 85%. Selain itu, peserta menjadi termotivasi untuk berwirausaha dengan mengembangkan usaha olahan gurame. Dengan demikian, program pendampingan ini membuktikan inovasi dan diversifikasi olahan ikan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan sekaligus mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Tumiyang.</p>
Keywords: Product Diversification Business Management Fisheries	ABSTRACT <p>Tumiyang Village in Banyumas Regency is a potential gourami fish producer, making it a primary source of income for the majority of the local community. Opportunities for developing a more diverse fish processing business are still wide open. However, based on interviews with the village head, the utilization of gourami harvests is still limited to the sale of fresh fish, so its economic value is not optimal. One of the problems faced by the community is the lack of knowledge and skills in processing gourami into processed products with economic value. Furthermore, there is no effective marketing strategy. Addressing this need, the solution offered is to provide assistance to the Tumiyang Village community to increase the added value of gourami fishery products. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of the Tumiyang Village community in processing gourami into value-added processed products, particularly crackers. The activity methods include counseling on the importance of diversified fish processing and marketing methods, followed by technical training in gourami cracker making, hands-on practice, and guidance on product packaging. The results of this community service are increasing knowledge and practical skills of PKK members and the Tumiyang Village Joint Business Group, from 63% to 85%. Furthermore, participants were motivated to become entrepreneurs by developing a gourami processing business. Thus, this mentoring program demonstrates that innovation and diversification of fish processing can be an effective strategy for increasing the added value of fishery products while simultaneously promoting economic independence for the Tumiyang Village community.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu kontributor penting terhadap kesejahteraan masyarakat di desa karena memiliki potensi tinggi dalam menyerap banyak tenaga kerja (Widiyono et al., 2023). Salah satu Desa yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian di sektor perikanan adalah Desa Tumiyang Banyumas. Berdasarkan data publikasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, jumlah produksi industri perikanan di Kecamatan Kebasen selama 2 tahun terakhir (2022-2023) menempati urutan kelima di Banyumas, yaitu sebesar 114,62 ton (Statistik, 2024). Desa Tumiyang yang terletak di Kecamatan Kebasen merupakan salah satu daerah yang berkontribusi sebagai penghasil ikan gurame yang cukup potensial. Produksi ikan gurame di desa ini tidak hanya mencukupi kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga memiliki peluang untuk dipasarkan ke daerah lain. Desa ini memiliki keunggulan yang didukung oleh letak geografis serta potensi sumber daya alam yang melimpah yang mendukung aktivitas perikanan, serta adanya komunitas masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut sebagai pendapatan utama.

Salah satu komunitas masyarakat yang bergerak di bidang perikanan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perikanan Desa Tumiyang Kabupaten Banyumas. Kondisi awal KUB Perikanan Desa Tumiyang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya dari budidaya ikan gurame. Berdasarkan hasil wawancara dengan KUB Perikanan Tumiyang, ikan gurame dijual dalam bentuk ikan segar dengan harga Rp 48.000 sampai dengan Rp 55.000 per kilogram, dimana setiap kilogram berisi sekitar tiga ekor. Namun, hasil penjualan tersebut belum optimal karena masyarakat hanya berfokus terhadap penjualan ikan segar.

Dari sisi biaya, pemeliharaan gurame sangat dipengaruhi oleh luas kolam, kepadatan tebar benih, serta jumlah pakan yang digunakan. Komponen pakan menjadi biaya terbesar, yakni mencapai 60 -70% dari total biaya operasional, sehingga margin keuntungan relatif rendah. Selain itu, pengelolaan usaha masih bersifat sederhana tanpa adanya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sistematis, pengetahuan masyarakat dalam mengolah hasil panen masih terbatas, dan akses pemasaran hanya sebatas mulut ke mulut tanpa memanfaatkan *digital marketing*. Saat ini KUB Perikanan Desa Tumiyang beranggotakan 20 orang yang memiliki keterampilan dasar dalam budidaya, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai dalam pengolahan, pengemasan, maupun strategi pemasaran produk olahan yang bernilai tambah.



Gambar 1. Wawancara Kondisi Mitra

Melihat kondisi tersebut, terlihat adanya urgensi untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat di Desa Tumiyang karena masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan gurame menjadi produk olahan yang inovatif. Selain itu, keterbatasan peralatan, manajemen usaha, teknik pengolahan, akses pasar yang terbatas, strategi pemasaran, dan kesadaran digital yang masih rendah juga menjadi hambatan dalam pengembangan usaha olahan ikan. Di sisi lain, potensi ikan gurame sangat besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai jual tinggi. Salah satu diversifikasi produk ikan gurame yang dapat dilakukan adalah pengolahan ikan gurame menjadi kerupuk ikan. Produk kerupuk ikan memiliki prospek pangsa pasar yang luas karena berbagai kalangan menyukai produk kerupuk, dapat disimpan dalam jangka waktu lama, serta memiliki nilai ekonomi yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan penjualan ikan segar. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupaya untuk menginisiasi adanya kegiatan PkM dalam bentuk pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tumiyang Banyumas dalam mengolah ikan gurame menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya kerupuk ikan gurame.

Upaya tersebut sejalan dengan teori diversifikasi produk yang dalam kajian manajemen usaha dipahami sebagai strategi untuk memperluas variasi produk yang ditawarkan guna meningkatkan daya saing dan memperbesar peluang pasar. Menurut Razak (2022) diversifikasi merupakan salah satu strategi pertumbuhan yang ditempuh dengan menciptakan produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada untuk menjangkau

segmen pasar yang lebih luas. Secara umum, diversifikasi produk terbagi menjadi dua bentuk, yaitu diversifikasi horizontal dan diversifikasi vertikal. Diversifikasi horizontal dilakukan dengan menambahkan variasi produk baru yang masih berhubungan dengan produk lama, sedangkan diversifikasi vertikal dilakukan dengan memperpanjang rantai nilai dari hulu ke hilir, dengan contoh dari bahan baku menjadi produk olahan bernilai tambah. Pada konteks masyarakat Desa Tumiyang, diversifikasi yang dilakukan adalah diversifikasi horizontal dengan mengolah ikan gurame yang awalnya hanya dijual dalam bentuk ikan segar menjadi produk olahan, salah satunya kerupuk ikan, sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Diversifikasi produk memberikan sejumlah manfaat strategis, antara lain meningkatkan nilai tambah bahan baku lokal, memperluas segmen pasar karena produk lebih bervariasi, memperkuat daya saing karena produk memiliki keunikan, serta membuka peluang usaha baru di tingkat rumah tangga maupun kelompok (Syafi'i et al., 2023). Dengan demikian, penerapan diversifikasi produk melalui pengolahan ikan gurame tidak hanya sekedar inovasi, tetapi juga strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian dan pengabdian masyarakat sebelumnya juga telah menunjukkan pentingnya perhitungan HPP dan branding dalam pemasaran untuk keberhasilan usaha kecil, terutama bagi usaha rumahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha (Laoli et al., 2025). Dengan demikian, perhitungan untuk harga pokok produksi hasil olahan ikan gurame harus dilakukan secara tepat dan juga teliti. Selain itu, pemasaran penting dilakukan bagi Unit Usaha Kecil Menengah (UMKM) untuk memperkuat citra brand dan meningkatkan hasil pemasaran (Hadining et al., 2023). Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membuat kemasan yang menarik dengan memberikan merk sebagai ciri khas dari produk. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi olahan ikan berbasis pemanfaatan potensi sumber daya lokal berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, inovasi, dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha rumahan (Rauf et al., 2024). Namun, kegiatan tersebut umumnya masih berfokus pada keterampilan teknis pengolahan. Kegiatan PkM ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan tahapan pembentukan usaha rumah tangga, mulai dari identifikasi potensi lokal dan perencanaan usaha, pelatihan diversifikasi olahan ikan gurame untuk menghasilkan produk bernilai tambah, hingga strategi pemasaran yang menekankan desain merek, kemasan, dan pemanfaatan media digital. Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara lebih menyeluruh dalam membangun usaha olahan ikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat sasaran yaitu warga Desa Tumiyang dengan cara meningkatkan keterampilan, membuka peluang usaha baru, serta mendukung kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang berkelanjutan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil kajian terhadap latar belakang permasalahan, dapat dirumuskan isu utama yang diangkat, yaitu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tumiyang Banyumas dalam mengolah ikan gurame menjadi produk olahan bernilai tambah, khususnya kerupuk ikan gurame.



Gambar 2. Budidaya Gurame

III. METODE

Dalam rangka memecahkan masalah yang telah diuraikan, maka Pengabdian kepada Masyarakat ini

menyampaikan materi terkait pentingnya diversifikasi produk, perhitungan HPP, dan strategi pemasaran kepada Kelompok Usaha Bersama Perikanan Desa Tumiyang Banyumas. Adapun target peserta yang hadir yaitu sesuai dengan jumlah anggota KUB Desa Tumiyang yaitu 20 orang yang diperoleh dengan metode sampling jenuh. Tempat kegiatan di Balai Desa Tumiyang Banyumas. Bahan yang digunakan adalah materi penyampaian pelatihan yaitu power point yang disajikan melalui proyektor sehingga alat yang digunakan untuk acara berupa laptop, speaker, dan mikrofon. Selain itu juga akan ada pendampingan keterampilan dalam pengolahan produk ikan gurami yang membutuhkan alat berupa kompor, chopper, alat memasak, serta alat pendukung pembuatan kerupuk ikan gurame.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Metode pengabdian kepada masyarakat pada program ini dilakukan melalui penyuluhan yang berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya diversifikasi produk (Siswati et al., 2023), perhitungan harga pokok produksi (Mufarokhah et al., 2025), serta strategi pemasaran (Salam, Muhammad Nur, Endik Hidayat, 2023). Penyuluhan mengenai diversifikasi produk dilakukan untuk memberikan wawasan bahwa hasil perikanan, khususnya ikan gurame, tidak hanya dapat dijual dalam bentuk ikan segar, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti kerupuk, abon, atau nugget, sehingga memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasaran. Selanjutnya, penyuluhan tentang perhitungan HPP diberikan agar masyarakat mampu menghitung biaya produksi secara tepat, sehingga harga jual produk yang ditetapkan dapat menutup biaya, memberikan keuntungan, serta tetap kompetitif. Selain itu, penyuluhan mengenai pemasaran menekankan pentingnya strategi distribusi dan promosi, baik secara konvensional maupun digital, sehingga produk olahan masyarakat Desa Tumiyang dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui rangkaian penyuluhan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami potensi ekonominya, tetapi juga memiliki bekal pengetahuan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

2. Pelatihan

Metode pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan yang berfokus pada pengolahan ikan gurame menjadi produk kerupuk serta pengembangan kemasan yang menarik dan sesuai standar. Pelatihan ini dilakukan secara praktik langsung (*learning by doing*), dimulai dari tahap persiapan bahan baku, teknik pengolahan adonan, pencetakan, pengeringan, hingga proses penggorengan untuk menghasilkan kerupuk yang renyah dan berkualitas. Selain aspek produksi, peserta diberikan pelatihan desain dan pembuatan kemasan yang higienis, informatif, dan menarik secara visual, termasuk penyisipan label merek untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Dengan pelatihan ini, masyarakat Desa Tumiyang diharapkan tidak hanya terampil menghasilkan produk olahan berbasis ikan gurame, tetapi juga mampu mengemas secara profesional sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dan berdaya saing di pasaran. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian melakukan kegiatan *trial and error* pembuatan kerupuk melalui serangkaian uji coba untuk menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pasar lokal. Formulasi kerupuk ikan gurame yang digunakan merupakan hasil pengembangan tim dengan prosedur teknis pembuatan dimulai dengan pencampuran 2 kg daging ikan gurame giling dimasukkan ke dalam wadah bersamaan dengan 250 ml air, kemudian diaduk hingga tercampur merata dan tidak menggumpal. Kemudian dilakukan penambahan 1 sendok teh garam halus dan 1 saset kaldu bubuk, di aduk kembali hingga adonan mengental. Selanjutnya, dimasukkan 5 siung bawang putih halus, 1 kg tepung tapioka, 7 gram gula pasir, dan 1 sendok the soda kue, lalu diaduk secukupnya hingga adonan tidak lengket atau menempel pada wadah. Adonan selanjutnya dimasak dengan metode pengukusan pada suhu 100 C selama 35 hingga 40 menit. Setelah matang ditandai dengan adonan yang mengembang, adonan didinginkan. Pencetakan dilakukan menggunakan alat pemotong kerupuk khusus agar ukurannya lebih seragam. Kerupuk mentah yang telah dicetak kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari selama 1 sampai 2 hari tergantung intensitas panas hingga benar-benar kering, sebelum akhirnya siap untuk digoreng dan dikemas.

4. Monitoring

Metode pengabdian kepada masyarakat juga dilengkapi dengan kegiatan monitoring untuk memastikan keberlanjutan program dan ketercapaian tujuan (Hapsari et al., 2023). Monitoring dilakukan secara berkala dengan cara melakukan kunjungan lapangan, observasi proses produksi, serta wawancara langsung dengan peserta untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang telah diberikan dapat diterapkan dalam usaha sehari-hari. Selain itu, monitoring juga mencakup evaluasi terhadap kualitas produk olahan ikan gurame yang dihasilkan, efektivitas penggunaan teknologi sederhana, serta konsistensi penerapan standar kebersihan dan keamanan pangan. Aspek manajemen usaha seperti pencatatan biaya produksi, penerapan perhitungan HPP,

hingga perkembangan pemasaran produk juga menjadi bagian penting dalam pemantauan. Melalui monitoring yang berkesinambungan, tim pelaksana dapat memberikan umpan balik, solusi atas kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan agar program pengabdian masyarakat di Desa Tumiyang tidak hanya berjalan pada saat kegiatan, tetapi juga terus berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi dan Identifikasi Masalah
Tim melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala desa Tumiyang dan beberapa pelaku usaha setempat untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan masyarakat. Fokus utama diarahkan pada aspek produksi ikan gurame, perhitungan keuntungan, dan pemasaran.
- 2) Eksplorasi Literatur
Tim melakukan eksplorasi literatur untuk menjawab kebutuhan masyarakat Desa Tumiyang Banyumas, hasil literatur disajikan dalam sebuah materi penyuluhan berupa Power Point.
- 3) Metode Ceramah
Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat dasar non teknis. Pada bagian ini pemberi materi menyampaikan materi tentang pentingnya diversifikasi produk, perhitungan HPP, dan pentingnya pemasaran yang berfokus pada industri perikanan.
- 4) Metode Demonstrasi
Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan pelatihan berupa contoh praktis terkait pembuatan olahan ikan gurame yaitu kerupuk dengan mempraktekan cara pembuatan, pengolahan, hingga pengemasan.
- 5) Evaluasi
Dalam pelaksanaan program ini terdapat 3 aspek yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah berdasarkan 3 aspek yaitu: (1) kehadiran peserta, (2) partisipasi dan kesungguhan peserta, dan (3) hasil pelatihan. Selain itu terdapat evaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM yang diukur berdasarkan kuesioner yang disebar setelah kegiatan. Penyusunan laporan hasil kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan juga disusun oleh tim.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tumiyang dilakukan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 22 Oktober 2025

Jam : 12.00 s.d 17.00 WIB

Tempat : Kantor Kepala Desa Tumiyang

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dijabarkan dalam 3 aspek, yakni: kehadiran peserta, partisipasi dan kesungguhan peserta, serta hasil pelatihan berupa kuesioner kepuasan.

1. Kehadiran Peserta
Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah KUB Desa Tumiyang dan Ibu PKK Desa Tumiyang, Kabupaten Banyumas dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang.
2. Partisipasi dan Kesungguhan Peserta
Partisipasi dan kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sangat baik. Dimulai dari pendampingan pembuatan olahan ikan gurame, pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab terkait topik strategi marketing, serta tahap akhir pembuatan kerupuk. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mendengarkan dan melihat proses pendampingan dan pemaparan materi dari pemateri. Peserta juga tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab dan ikut melakukan praktik dalam pembuatan kerupuk ikan gurame.



Gambar 3. Keaktifan Peserta

3. Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil pelatihan keterampilan pembuatan kerupuk ikan gurami, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post Test Peserta

No	Aspek yang Dinilai	Rata-Rata Skor Pre-Test (%)	Rata-Rata Skor Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Kategori
1	Pengetahuan	63%	86%	23%	Baik
2	Keterampilan	60%	85%	25%	Baik
3	Sikap dan Motivasi	68%	86%	18%	Baik

1) Peningkatan Pengetahuan Peserta

Peserta, yang terdiri dari anggota PKK dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Desa Tumiyang, menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep diversifikasi olahan ikan gurame. Mereka mampu mengenali potensi ekonomi dari berbagai jenis produk turunan, seperti kerupuk gurame dan abon gurame. Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar diversifikasi hasil perikanan. Sebelum pelatihan, rata-rata tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup (skor rata-rata 63%), sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi kategori baik (skor rata-rata 86%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan disertai praktik langsung efektif dalam menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai potensi ekonomi olahan ikan gurame (Kusumaningrum & Oktawati, 2024).



Gambar 4. Penjelasan Materi

2) Peningkatan Kemampuan Praktik Pengolahan Produk

Melalui sesi praktik pembuatan kerupuk gurame, peserta mampu mengikuti setiap tahapan pengolahan dengan baik—mulai dari proses penggilingan daging ikan, pencampuran bahan, pencetakan, hingga pengeringan dan pengemasan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa keterampilan dalam praktik pengolahan berada pada kategori cukup (skor rata-rata 60%), sedangkan setelah pendampingan meningkat menjadi kategori baik (skor 85%) pada saat post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu melakukan Langkah-langkah pengolahan sesuai prosedur secara mandiri.



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Kerupuk Gurame

3) Peningkatan Sikap dan Motivasi Kewirausahaan

Hasil kuesioner aspek sikap menunjukkan peningkatan motivasi berwirausaha dari rata-rata 68% sebelum pelatihan menjadi 86% setelah pelatihan. Peserta menyatakan lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha olahan gurame secara berkelompok maupun individu.



Gambar 6. Hasil Kerupuk Gurame

4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PkM ini juga mengevaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM yang diukur berdasarkan kuesioner yang disebar setelah kegiatan. Berikut adalah hasil kuesioner peserta dengan lima komponen pertanyaan dalam skala likert sangat tidak setuju (ST), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan

6628

sangat setuju (SS):

- a. Sebanyak 13,3% peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi kegiatan PkM di Desa Tumiyang yang disampaikan pada saat kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan variasi produk olahan di Desa Tumiyang yang dapat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Sementara itu 6,7% menyatakan setuju terkait hal tersebut.
- b. Sebanyak 10,3% peserta menyatakan setuju bahwa waktu pelaksanaan kegiatan PkM Desa Tumiyang untuk pengolahan kerupuk ikan gurami relatif sesuai dan cukup untuk proses pembelajaran, penyerapan materi, sampai dengan pengaplikasian proses pelatihan secara mandiri untuk menerapkan hasil kegiatan PkM oleh masyarakat di Desa Tumiyang. Sementara itu 9,7% menyatakan sangat setuju terkait hal tersebut.
- c. Sebanyak 12,8% peserta kegiatan PkM Desa Tumiyang menyatakan sangat setuju bahwa materi kegiatan PkM yang disajikan oleh narasumber jelas dan mudah untuk dipahami. Sementara itu 7,2% menyatakan setuju terkait hal tersebut.
- d. Sebanyak 11,8% peserta menyatakan setuju bahwa panitia kegiatan PkM memberikan pelayanan baik dan merespon setiap keluhan peserta selama kegiatan PkM berlangsung. Sementara itu 8,2% menyatakan sangat setuju terkait hal tersebut.
- e. Sebanyak 11,3% peserta menyatakan sangat setuju jika kegiatan PkM serupa diadakan kembali di Desa Tumiyang pada waktu mendatang. Sementara itu 8,7% menyatakan setuju terkait hal tersebut.
- f. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa puas dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh tim PkM dari Prodi Bisnis Digital Universitas Telkom Purwokerto. Hal tersebut ditandai dengan mayoritas jawaban dari point pertanyaan peserta adalah sangat setuju dan setuju.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	ST (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1.	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta di Desa Tumiyang				6,7	13,3
2.	Waktu pelaksanaan PkM di Desa Tumiyang ini relatif sesuai dan cukup				10,3	9,7
3.	Materi/kegiatan yang disajikan saat PkM jelas dan mudah dipahami				7,2	12,8
4.	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan PkM di Desa Tumiyang				11,8	8,2
5.	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan- kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				8,7	11,3

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Pembahasan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Desa Tumiyang, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya di sektor perikanan air tawar. Melalui pendekatan *pendampingan partisipatif*, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dan diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan (Imamshadiqin & Erlangga, 2021)

Berdasarkan hasil pelatihan dan kuesioner evaluasi, terjadi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha peserta. Rata-rata peningkatan skor pemahaman dari 63% menjadi 85% menunjukkan bahwa metode pelatihan dengan kombinasi teori, praktik langsung, dan diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan literasi masyarakat terkait pengolahan ikan gurame. Hasil ini sejalan dengan prinsip *experiential learning*, di mana peserta lebih mudah memahami konsep ketika terlibat langsung dalam proses pembuatan produk (Astuti et al., 2023). Program terdahulu umumnya menekankan penyuluhan satu arah tanpa praktik teknis dan tanpa pendampingan proses produksi. Model tersebut hanya

menghasilkan peningkatan pengetahuan pada kisaran 10 sampai 15 persen dan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan teknis peserta. Penelitian Pello & Djunina (2024) menegaskan bahwa penyuluhan tanpa praktik menghasilkan peningkatan kemampuan yang rendah karena peserta tidak memperoleh pengalaman langsung.

Program terdahulu juga belum memberikan penekanan kuat pada aspek pemasaran dan pengemasan. Pendekatan baru yang digunakan dalam program ini memberikan pelatihan pengemasan dan strategi pemasaran dasar sehingga peserta memahami pentingnya tampilan produk, identitas merek, dan daya saing pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Vinsensia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengemasan dan pemasaran memiliki korelasi langsung dengan peningkatan minat konsumen dan peluang usaha.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap kewirausahaan masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengembangkan produk olahan gurame, khususnya kerupuk gurami. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana tindak lanjut untuk memproduksi ulang secara mandiri dan menjualnya di pasar lokal. Hal ini menandakan bahwa program PkM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa diversifikasi olahan ikan gurame merupakan strategi efektif dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil perikanan sekaligus memperluas lapangan kerja di desa (Koniyo & Perikanan, 2019). Dengan adanya pelatihan, bimbingan manajemen usaha, serta pengenalan pemasaran digital, masyarakat kini memiliki bekal dasar untuk mengelola usaha olahan ikan secara berkelanjutan.

Kedepan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan berupa pelatihan manajemen keuangan usaha, desain kemasan, dan sertifikasi halal atau PIRT agar produk olahan gurame dari Desa Tumiyang dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendampingan Diversifikasi Olahan Ikan Gurame untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Perikanan di Desa Tumiyang, Banyumas” telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya kelompok PKK dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Desa Tumiyang. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha masyarakat berdasarkan hasil observasi dan pengukuran melalui kuesioner. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta dari 63% menjadi 85% menggambarkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi partisipatif. Peserta mampu mempraktikkan secara mandiri proses pembuatan produk olahan gurami yaitu kerupuk gurame. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran pentingnya strategi pemasaran digital dan manajemen usaha sederhana sebagai bekal menuju kemandirian ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi dan diversifikasi olahan ikan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Saran untuk keberlanjutan program adalah (1) Diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan manajemen keuangan, sertifikasi PIRT/Halal, dan manajemen operasional agar masyarakat dapat meningkatkan standar mutu produk olahan gurami; (2) Pemerintah desa bersama kelompok PKK dan KUB disarankan membentuk unit usaha bersama atau koperasi kecil yang fokus pada produksi dan pemasaran olahan ikan gurame, agar keberlanjutan kegiatan ini dapat terjamin; (3) Peserta diharapkan terus mengembangkan kemampuan pemasaran digital melalui media sosial, marketplace lokal, serta kolaborasi dengan UMKM kuliner agar produk olahan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim PkM dalam kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tumiyang yaitu Bapak Sutarno, KUB Desa Tumiyang, dan Ibu-Ibu PKK Desa Tumiyang atas bantuannya atas kelancara acara PkM di Desa Tumiyang ini. Para mahasiswa yang telah membantu dalam persiapan kegiatan, administrasi, dan dokumentasi selama kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan kegiatan yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. F., Riyadi, R., & Ellyawati, N. (2023). *Optimizing of Blended Experiential Learning Model in The Implementing of Microteaching to Improve Teaching Skills for Pre-Service Teachers*. 11(2), 210–220.
- Hadining, A. F., Ririh, K. R., Latifa, U., & Rakhmadewi, R. (2023). Strategi E-Branding dalam Rangka Penguatan Pemasaran pada Kelompok Wanita Tani Tegal Sejahtera. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.15136>
- Hapsari, N., Wirjatmi TL, E., & T. Gedeona, H. (2023). Optimalisasi Kegiatan Monitoring Dan Evaluasi Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Media Administrasi Terapan*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.31113/jmat.v4i1.90>
- Imamshadiqin, E., & Erlangga, Riri Ezraneti, I. S. (2021). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan bagi Istri Nelayan di Gampong Cot Seurani Aceh Utara untuk Meningkatkan Gemar Makan Ikan pada Anak-Anak. *Buletin Pengabdian*, 1(1), 1–6.
- Koniyo, Y., & Perikanan, F. (2019). Produk Olahan Perikanan di Desa Olele. *Seminar Santika, September*, 89–96.
- Kusumaningrum, I., & Oktawati, N. O. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS IKAN LELE (STIK IKAN DAN STIK TULANG IKAN)*. June 2023. <https://doi.org/10.25077/logista.7.1.72-78.2023>
- Laoli, N., Zega, W. R., Daeli, M. K., Zebua, H. R., & Zebua, S. (2025). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Usaha Rumahan Bagi Ibu- Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Nifalo ' o Lauru Kecamatan Gido Kabupaten Nias Sumatera Utara*. 4(2), 325–332.
- Mufarokhah, N., Khasanah, U., Zainab, Z., Vitriya, R., & Rahmah, Y. (2025). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Penentuan Harga Jual Barang Dagang dan Barang Produksi UMKM. *Jurnal ABM Mengabdi*, 12(1). <https://doi.org/10.31966/jam.v12i1.1579>
- Pello, W. Y., & Djunina, H. (2024). Pengaruh Metode dan Media Penyuluhan Pertanian terhadap Adopsi Budidaya Padi Sawah The Effect of Agricultural Extension Method and Media on Paddy Field Adoption. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 272–283.
- Rauf, A., Halid, A., Imran, S., & Adam, E. (2024). Peningkatan Mutu dan Nilai Tambah melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Ikan di Desa Bangga , Kecamatan Paguyaman Pantai , Kabupaten Boalemo Improving Quality and Added Value through Diversification Training of Fish Products in Bangga Village , Paguyaman. *Jurnal Agronesia*, 01(01), 8–14.
- Razak, I. (2022). Product Diversification: Marketing Management Strategy for Business Growth. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/3995%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Salam, Muhammad Nur, Endik Hidayat, D. A. (2023). Pemasaran Produk UMKM Melalui Strategi Branding Di Desa Ngepoh Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 349–365.
- Siswati, E., Ardana, A., & Pudjowati, J. (2023). Analisis Diversifikasi Produk Tahu Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 18–23. <https://doi.org/10.33366/ref.v10i2.3919>
- Statistik, B. P. (2024). *Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Banyumas (ton), 2022 dan 2023*. <https://banyumaskab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NzA2IzE=/produksi-perikanan-tangkap-menurut-kecamatan-dan-subsektor-di-kabupaten-banyumas--ton---2022-dan-2023.html>
- Syafi'i, A., Shobichah, S., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pertumbuhan Dan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 592–599. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.3140>
- Vinsensia, D., Yulia, U., Jannah, N., & Wulandari, D. I. (2023). Penerapan Inovasi Desain Kemasan Sebagai Branding Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3).
- Widiyono, H., Amrullah, A., & Herman, W. (2023). PEMBUATAN GURAMI PRESTO DALAM RANGKA HILIRISASI PRODUK PERIKANAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DEWANTARA*, 6(1). <https://doi.org/10.31317/jpmd.v6i1.863>